

LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM TERHADAP PERAN INKUBATOR BISNIS DI KOTA PALU

Muhammad Fahmi Saharuddin¹; Munawarah²; Surraya³; Cici rianty⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako, Kota Palu

Email : muhfahmi1711@gmail.com¹; munawarah@untad.ac.id²; surayya@untad.ac.id³;
cicirianty@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan UMKM terhadap peran inkubator bisnis di Kota Palu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 UMKM dengan sampel sebanyak 40 responden UMKM binaan inkubator bisnis dengan menggunakan teknik purpose sampling. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peran inkubator bisnis dengan tingkat signifikan $7.588 < 0,002$. Namun, secara parsial variabel literasi keuangan dengan tingkat signifikan $1.088 < 0,283$ dan perilaku pengelolaan keuangan dengan tingkat signifikan $1.499 < 0,142$, menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Peran inkubator bisnis.

Kata kunci : Peran Inkubator Bisnis; Literasi Keuangan; Perilaku Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of financial literacy and financial management behavior of MSMEs on the role of business incubators in Palu City. The research method used is a quantitative approach. The population and sample in this study were 52 MSMEs with 40 MSME respondents assisted by business incubators using purpose sampling techniques. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results showed that financial literacy and financial management behavior simultaneously had a significant effect on the role of the business incubator with a significant level of $7,588 < 0.002$. However, partially the financial literacy variable with a significant level of $1,088 < 0.283$ and financial management behavior with a significant level of $1,499 < 0.142$, showed an insignificant effect on the role of business incubators.

Keywords : The Role Of Business Incubators; Financial Literacy; Financial Management Behavior

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan pilar ekonomi kerakyatan, hal ini di buktikan dengan kontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2022 dan 2023 (Zahara et al., 2023). Seperti dikatakan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023) PDB pada tahun 2022 sebesar 60% sedangkan pada tahun 2023 naik menjadi 61%.

Pada masa krisis ekonomi sebelumnya, dampak besar hanya dirasakan oleh perusahaan-perusahaan besar, sementara UMKM tetap dapat menjalankan kegiatan ekspor dan berperan penting dalam menopang perekonomian Indonesia. Namun, ketika pandemi melanda pada tahun 2020, dampak negatifnya terasa jauh lebih luas dan turut mempengaruhi UMKM yang selama ini dianggap lebih tangguh. Saat krisis ekonomi 1998, UMKM terbukti menjadi pilar penyelamat ekonomi Indonesia dengan peningkatan ekspor hingga 350%, bahkan di tengah kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar. Namun, pandemi 2020 menimbulkan tekanan berat pada sektor UMKM, sehingga pemerintah akhirnya mengeluarkan kebijakan stimulus ekonomi untuk melindungi dan mempertahankan keberlanjutan sektor ini.. (Lutfi et al., 2020)

Selain menghadapi dampak pandemi, UMKM juga dihadapkan pada tantangan lain dalam menjalankan usahanya. Tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM meliputi efisiensi biaya, perpanjangan waktu pengiriman, serta tantangan dalam rantai pasokan. Di samping itu, mereka juga harus menghadapi tekanan dari pelanggan yang menuntut harga lebih rendah namun dengan kualitas produk dan layanan yang lebih baik (Muslimin et al., 2015). Tantangan ini semakin besar seiring dengan integrasi pasar dalam negeri ke dalam pasar global, yang menuntut produk-produk UMKM untuk dapat bersaing dengan produk dari usaha menengah dan besar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran inkubator bisnis meningkatkan literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kota palu. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan bisnis di era persaingan global saat ini, sehingga mereka dapat berkontribusi secara optimal terhadap perekonomian lokal dan menjaga keberlangsungan usaha mereka.

(khusus)

Inkubator Bisnis adalah program atau lembaga yang dirancang untuk memberikan pembinaan dan pendampingan dalam rangka meningkatkan keberhasilan dan pengembangan potensi bisnis, melalui berbagai kegiatan yang melibatkan mitra bisnis lainnya, salah satu tujuan utama dari inkubator bisnis adalah melakukan proses inkubasi bagi peserta inkubasi yang di kenal sebagai tenant. Tenant (Peserta Inkubasi) ialah seseorang atau sekelompok orang yang membangun perusahaan rintisan yang baru tumbuh dan berbasis teknologi yang menjalani proses inkubasi. Pengembangan bisnis

rintisan bagi para pengusaha baru akan dilakukan melalui pendampingan dari inkubator bisnis (Umi Hainik et al., 2024)

Pembinaan dan pendampingan melibatkan faktor literasi keuangan untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik. Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang di maksud adalah sejauh mana tingkat pengelolaan keuangan seseorang dapat di ukur melalui literasi keuangan, yang mencakup pemahaman tentang konsep keuangan dasar (Amelia, 2022) untuk itu peran inkubator bisnis sangat penting dalam meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan di kalangan pelaku UMKM, khususnya dikota Palu, dengan memberikan pembinaan dan pengembangan yang berfokus ada literasi keuangan, program ini membantu peserta inkubasi untuk lebih memahami alat-alat keuangan yang ada, sekaligus meningkatkan proses pengambilan keputusan yang UMKM lakukan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam keberhasilan pengelolaan bisnis terutama bagi pelaku UMKM. Menurut (Sumani et al., 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik di kalangan UMKM dapat membantu pelaku usaha mencapai tujuan bisnis, bertahan dalam kondisi ekonomi yang dinamis, dan selalu memiliki orientasi untuk pengembangan usaha. Sejalan dengan pandangan tersebut (Ardi isnanto, 2023). Menyatakan bahwa Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pemahaman tentang konsep resiko serta kemampuan membuat keputusan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan individu, sosial, dan lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan diartikan sebagai persepsi responden terkait aspek keuangan, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan dasar dalam mengelola keuangan, kemampuan mengelola kredit, keterampilan dalam mengelola tabungan dan investasi, serta kemampuan dalam menghadapi dan mengelola risiko keuangan (puspita et al., 2021). Ini mencakup kemampuan membedakan berbagai pillihan keuangan keuangan, membahas masalah keuangan secara nyaman, merencanakan, serta merespons secara efektif terhadap peristiwa

kehidupan yang memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk perubahan ekonomi umum. (Harun et al., 2021)

Perilaku pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik sangat krusial, baik dalam konteks pribadi maupun usaha. (Ardi isnanto, 2023) menekankan bahwa pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. literasi keuangan diperlukan untuk memastikan pengelolaan keuangan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu keberhasilan usaha juga bergantung pada kualitas laporan keuangan yang disusun (Jannah et al., 2023) berpendapat bahwa laporan keuangan yang baik dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, misalnya dalam pengembangan pasar ekspansi atau investasi. Dengan demikian pengelolaan yang baik terhadap usaha baru sangat memengaruhi perlembangan bisnisnya.

Pengelolaan keuangan adalah tanggung jawab seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Puput Risna et al., 2023). Selain itu (Pratiwi et al., 2024) menambahkan bahwa pengelolaan keuangan mencakup semua aktivitas yang berhubungan tujuan utama organisasi atau individu. Pengelolaan keuangan merupakan pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan, seperti pengetahuan finansial, sikap keuangan, dan locus of control, pengrajin tenun dapat dioptimalkan dalam pendapatan, perencanaan keuangan, serta alokasi sumber daya yang efisien (E. S. Farid et al., 2024). Oleh karena itu perencanaan keuangan yang baik hanya dapat dilakukan apabila seseorang memiliki literasi yang memadai.

Pengelolaan keuangan, baik dalam ranah pribadi, keluarga, maupun perusahaan, merupakan elemen penting dalam mengatasi masalah ekonomi. (Rustamin et al., 2023) menggaris bawahi, bahwa pengelolaan keuangan yang tepat dapat membantu individu, keluarga, maupun perusahaan dalam mengatasi tantangan ekonomi dan memastikan kelangsungan hidup yang stabil. Selain itu pengelolaan keuangan yang baik juga penting bagi pembangunan berkelanjutan. (S. Farid et al., 2023) menekankan pentingnya pengelolaan

keuangan yang baik dalam pengembangan BUMDes untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan desa.

Peran Inkubator Bisnis dalam pengelolaan Keuangan UMKM

Inkubator bisnis berperan dalam membimbing usaha rintisan terkait pengembangan jaringan bisnis, menyediakan akses layanan seperti pelatihan, memperkenalkan manajemen investasi, memberikan dukungan melalui bimbingan dan konsultasi, berbagi informasi penting seputar dunia bisnis, membantu mengembangkan ide dan strategi usaha, serta menyediakan informasi mengenai kebijakan bisnis (Shaliza, 2024).

Pengelolaan keuangan yang efektif dicapai melalui pemanfaatan dana secara optimal, yang kemudian menjadi dasar untuk mengevaluasi dan membuat keputusan bisnis, (Umi Hainik et al., 2024) menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih belum melakukan pencatatan keuangan yang memadai, sehingga menyebabkan kondisi keuangan mereka menjadi tidak sehat dan bisnis sulit berkembang. Jika masalah ini tidak segera diatasi, maka hal tersebut akan berdampak negatif pada keberlanjutan usaha UMKM. Dalam hal ini, lembaga atau program seperti inkubator bisnis sangat dibutuhkan. Inkubator bisnis memiliki peran penting dalam membantu pelaku UMKM meningkatkan literasi keuangan serta perilaku pengelolaan keuangan, sehingga mereka dapat menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Literasi Keuangan terhadap peran inkubator

Literasi keuangan tetap menjadi aspek penting dalam konteks kewirausahaan, terutama karena pemahaman yang baik tentang keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif terkait pengelolaan modal, pembiayaan, dan investasi. Namun demikian, pengaruh literasi keuangan terhadap peran inkubator bisnis dalam membantu UMKM memulai dan menjalankan usaha tidak selalu terlihat secara langsung atau jelas (Warsyena & Wibisono, 2021). Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan UMKM, seperti akses terhadap pasar, kemampuan manajerial, serta dukungan teknologi. Dengan kata lain, literasi keuangan hanyalah salah satu elemen dalam kerangka yang lebih luas yang menentukan efektivitas inkubator bisnis.

Selain itu, hubungan antara literasi keuangan dan peran inkubator bisnis sering kali dipengaruhi oleh tingkat intensitas pendampingan yang diberikan oleh inkubator. Inkubator bisnis tidak hanya berfungsi sebagai pusat edukasi keuangan, tetapi juga sebagai mitra strategis yang menyediakan mentoring, peluang jaringan bisnis, dan akses pendanaan. Oleh karena itu, dampak literasi keuangan terhadap UMKM cenderung lebih optimal apabila disertai dengan strategi pendampingan yang komprehensif dari inkubator bisnis. Dalam konteks ini, kolaborasi antara pelaku UMKM dan inkubator bisnis menjadi kunci utama untuk memastikan literasi keuangan dapat diterjemahkan ke dalam praktik yang mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini merumuskan berdasarkan dugaan adanya pengaruh positif dari program inkubator bisnis terhadap literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Hipotesis yang diajukan adalah:

- H1: literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap peran inkubator bisnis pelaku UMKM di Kota Palu
- H2: literasi keuangan berpengaruh positif terhadap peran inkubator bisnis pelaku UMKM di Kota Palu
- H3: perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap peran inkubator bisnis pelaku UMKM di Kota Palu

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun dalam skala Likert merupakan skala yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terkait dengan literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kota palu. Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data primer, di peroleh langsung dari informan yaitu pelaku UMKM yang menjadi binaan Inkubator bisnis di kota Palu.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh UMKM di Kota Palu yang telah mengikuti program inkubator bisnis yaitu sebanyak 52. Untuk menentukan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah sampel pada penelitian berjumlah 40 pelaku UMKM yang mengikuti program inkubator bisnis kota palu. Setiap pertanyaan dalam kuesioner ini telah dirancang untuk mengukur sejauh mana inkubator bisnis memengaruhi literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

Alat analisis yang di gunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat seberapa besar pengaruh inkubator bisnis terhadap kedua variabel tersebut. Dengan analisis regresi, peneliti dapat mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara program inkubasi dan peningkatan kemampuan keuangan pelaku UMKM dengan menggunakan perangkat lunak statistik, yaitu SPSS . Teknik analisa data yang digunakan melalui 3 tahap yaitu

1. Uji instrumen data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas
2. Uji Asumsi klasik yaitu uji Normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas
3. Uji regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap peran inkubator bisnis pada UMKM. Persamaan regresi linear berganda dengan dua variabel bebas yaitu:

$$Y = a + BX1 + Bx2 + e$$

Keterangan :

- Y = Peran inkubator
- a = Konstanta
- B = Koefisien Regresi
- X1= Literasi Keuangan
- X2= Perilaku Pengelolaan keuangan
- e = Standar eror

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil dari penelitian pengelolaan data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa pengaruhnya peran inkubator bisnis dalam meningkatkan literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pelaku umkm kota palu adalah sebagai berikut :

Uji Instrumen data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir dalam kuesioner mampu merepresentasikan secara tepat konsep variabel yang sedang diteliti, yakni literasi keuangan dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan (Damayanti *et al.*, 2024). Untuk menentukan validitas suatu item dalam pengujian, terdapat dua kriteria utama yang digunakan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka item tersebut valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka item tersebut tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas, semua item menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $sig < 0,05$. Hal ini berarti semua item tersebut memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam pengujian tersebut adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari suatu instrumen penelitian. Sebagai kriteria, jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka instrumen dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrumen dianggap tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada tabel, semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini sudah reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur konsistensi data secara akurat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas, data dianggap berkontribusi normal jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berkontribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,086, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berkontribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas, terdapat dua kriteria utama untuk menentukan apakah suatu variabel bebas lolos uji multikolinearitas:

Jika nilai tolerance $> 0,10$, maka variabel tersebut lolos uji multikolinearitas.

Jika nilai VIF < 10 , maka variabel tersebut juga lolos uji multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, semua variabel menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai sig $> 0,05$, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model yang diuji. Dengan demikian, model tersebut dapat dikatakan memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, model tersebut lolos uji heteroskedastisitas. Hal ini mengindikasikan bahwa varians error bersifat konstan dan tidak dipengaruhi oleh perubahan variabel independen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 25, diperoleh hasil analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,331 + 0,246 X_1 + 0,323 X_2$$

Konstanta (a) = 9,331

Nilai konstanta menunjukkan nilai prediksi variabel dependen (Y), yaitu peran inkubator jika semua variabel independen (X₁ dan X₂) dianggap bernilai nol. Dalam konteks ini, jika literasi keuangan (X₁) dan perilaku pengelolaan keuangan (X₂) tidak ada (nol), maka kinerja keuangan tetap memiliki nilai sebesar 9,331. Hal ini mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain di luar literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang memengaruhi peran inkuba.

Literasi Keuangan (X₁) = 0,246

Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam literasi keuangan akan meningkatkan peran inkubator sebesar 0,246, dengan asumsi variabel lain (X₂) tetap konstan.

Perilaku Pengelolaan keuangan (X₂) = 0,323

Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam perilaku pengelolaan keuangan akan meningkatkan peran inkubator sebesar 0,323, dengan asumsi variabel lain (X_1) tetap konstan.

Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Secara Simultan

Uji secara simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen X yaitu literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan memiliki hubungan secara keseluruhan terhadap variabel dependen Y yaitu Peran inkubator bisnis, jika pengaruh secara simultan signifikan, berarti kombinasi variabel-variabel tersebut berkontribusi pada perubahan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai P value (sig) dengan nilai signifikan level (alpha) pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila P value (sig) $< 0,05$, maka literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peran inkubator bisnis. Sebaliknya jika P value $> 0,05$ maka literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan tidak berpengaruh secara simultan terhadap peran inkubator

Berdasarkan uji secara simultan pada tabel diatas ini menunjukkan bahwa nilai $p_{value} = 0,002$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap peran inkubator bisnis

Uji Pengaruh Secara Parsial

Uji pengaruh secara parsial adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam sebuah model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau pengaruh satu variabel independen, sementara variabel independen lainnya dianggap konstan. Dalam regresi berganda, terdapat beberapa variabel independen (X) yang mempengaruhi variabel dependen (Y)

Literasi keuangan (X_1) terhadap peran inkubator bisnis (Y)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai P_{value} (sig) dengan nilai signifikan level (alpha) pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Namun pada uji parsial digunakan uji 2 sisi berarti nilai alpha dibagi dua ($\alpha = 0,025$), Apabila

P_{value} (sig) 0,025 maka literasi keuangan, tidak berpengaruh secara parsial terhadap peran inkubator bisnis. Berdasarkan hasil uji pengaruh secara parsial pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $P_{\text{value}} = 0,283$. Hal ini berarti literasi keuangan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap peran inkubator bisnis.

perilaku pengelolaan keuangan (X_2) terhadap Peran inkubator bisnis (Y)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai P_{value} (sig) dengan nilai signifikan level (α) pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Namun pada uji parsial digunakan uji 2 sisi berarti nilai α dibagi dua ($\alpha = 0,025$). Apabila P_{value} (sig) 0,025 maka perilaku pengelolaan keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap peran inkubator bisnis.

Berdasarkan hasil uji pengaruh secara parsial pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $P_{\text{value}} = 0,142$. Hal ini berarti perilaku pengelolaan keuangan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap peran inkubator bisnis.

Uji Koefisien determinasi

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,253 atau 25,3%. Hal ini berarti variable independent yaitu literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan secara simultan mempengaruhi variabel dependen (peran inkubator bisnis) sebesar 25,3% dan selebihnya yaitu sebesar 74,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, penelitian ini mengidentifikasi literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap peran inkubator bisnis pada pelaku umkm di Kota Palu. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap peran inkubator bisnis. Hal ini dibuktikan dengan nilai F sebesar 7.588 dan $P\text{-value} < 0,002$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa program-program pendampingan yang diberikan oleh Inkubator Bisnis memainkan peran penting dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM. Pengaruh simultan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel (literasi keuangan dan perilaku

pengelolaan keuangan) saling melengkapi untuk menciptakan peningkatan peran inkubator bisnis yang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Puspita Yanti pada tahun 2021 mengenai pengaruh intensitas pendampingan, pendanaan dan literasi keuangan terhadap status keberhasilan proses inkubasi tenant inkubator bisnis. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa intensitas pendampingan, pendanaan, dan literasi keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat keberhasilan proses inkubasi tenant di inkubator bisnis Provinsi Bali. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa model regresi moderasi dapat digunakan sebagai alat analisis yang tepat untuk menguji dampak intensitas pendampingan, pendanaan, dan literasi keuangan terhadap keberhasilan proses inkubasi tenant di wilayah tersebut (Puspita Yanti, 2021). Secara parsial literasi keuangan terhadap peran inkubator tidak berpengaruh signifikan dan perilaku pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan artinya literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan tidak memiliki kontribusi dalam meningkatkan program-program inkubator bisnis. Hal ini terjadi karena responden telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam berbisnis.

Berdasarkan tabel 11, Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki pemahaman dan pengalaman sebelum mengikuti program inkubator, dikarenakan golongan lama usaha responden yaitu 4-6 tahun sebesar 40% sehingga mereka lebih paham mengenai pengelolaan keuangan sebelum mengikuti pelatihan dari inkubator bisnis. Artinya responden telah terbiasa dalam pengelolaan keuangan dan pemahaman keuangan sendiri sebelum mengikuti program-program inkubator bisnis.

Hal ini mengisyaratkan bahwa program literasi keuangan yang dilakukan oleh inkubator bisnis mungkin belum sepenuhnya efektif atau relevan dengan kebutuhan UMKM. UMKM, sebagai pelaku utama dalam kegiatan inkubasi, mungkin memerlukan pendekatan literasi yang lebih terfokus pada masalah praktis yang mereka hadapi, seperti manajemen arus kas, akses pembiayaan, atau strategi investasi sederhana. Tanpa penyesuaian yang sesuai, dampak literasi keuangan terhadap keberhasilan inkubasi cenderung terbatas. Dengan demikian, inkubator bisnis perlu mengevaluasi dan memperbarui materi literasi keuangan mereka agar lebih kontekstual dan berbasis kebutuhan aktual UMKM.

”pengelolaan memiliki nilai koefisien 0,142 tidak signifikan yang artinya adalah perilaku pengelolaan keuangan tidak memiliki kontribusi pada peran inkubator bisnis. Pelaku UMKM menganggap mereka lebih paham mengenai perilaku pengelolaan keuangan, sehingga tidak meningkatkan peran untuk inkubator bisnis pada pelaku UMKM dikarenakan variabel lain seperti digital marketing, produksi produk, legalitas”

Hasil wawancara kepada salah satu tim inkubator bisnis divisi pengembangan bisnis dan keuangan mengatakan bahwa pada tahun 2022 pendampingan yang diberikan inkubator bisnis belum efektif dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dan para pelaku UMKM lebih fokus ke pemasaran produk digital marketing dan penggunaan keuangan digital seperti Qris, namun untuk pencatatan keuangan UMKM kurang memperhatikan pentingnya pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara berkala. Namun pada tahun 2023 hingga sekarang pendampingan yang diberikan inkubator bisnis sudah semakin efisien karena berkolaborasi dengan mahasiswa MSIB pendamping UMKM yang membantu UMKM dalam perhitungan HPP, pemasaran produk, dan juga permasalahan dalam lapangan

Demikian, penting untuk dicatat bahwa perilaku pengelolaan keuangan tetap merupakan aspek yang krusial dalam mendukung keberhasilan UMKM. Tidak signifikan secara statistik bukan berarti tidak ada dampak sama sekali; hal ini lebih mungkin mengindikasikan bahwa efek perilaku keuangan terhadap peran inkubator mungkin dipengaruhi oleh faktor lain, seperti frekuensi dan kualitas pendampingan yang diberikan oleh inkubator bisnis. Dengan meningkatkan kapasitas pelatihan yang mendorong pengelolaan keuangan yang disiplin, inkubator bisnis dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap keberlanjutan usaha UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan dalam mendukung peran inkubator bisnis terhadap pengembangan UMKM di Kota Palu. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa secara simultan literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap peran inkubator bisnis. Namun, pengujian secara

parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peran inkubator bisnis. Selain itu, tingkat pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 25,3%, yang menunjukkan masih ada faktor lain yang memengaruhi peran inkubator bisnis.

Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan program inkubasi tidak hanya bergantung pada peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, tetapi juga memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk dukungan dalam aspek teknologi (fintech), pemasaran (digital marketing), dan kebijakan.

SARAN

1. Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyatakan terima kasihnya kepada para penyandang dana penelitian atau pihak lain yang berkontribusi pada realisasi Peningkatan Program Pelatihan Literasi Keuangan Inkubator bisnis di Kota Palu perlu menyediakan pelatihan yang lebih mendalam tentang literasi keuangan dengan fokus pada kebutuhan praktis UMKM, seperti pencatatan keuangan digital, pengelolaan utang, dan perencanaan investasi.
2. Penguatan Aspek Non-Keuangan Selain keuangan, program inkubasi dapat mencakup pelatihan terkait digitalisasi usaha, strategi pemasaran, dan manajemen operasional untuk membantu UMKM menghadapi persaingan global.
3. Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan Meningkatkan kolaborasi dengan bank atau lembaga keuangan mikro untuk menyediakan akses pendanaan yang lebih mudah bagi UMKM, sekaligus memberikan edukasi tentang produk keuangan yang relevan.
4. Penelitian Lanjutan Penelitian serupa perlu dilakukan dengan menambahkan variabel lain seperti dukungan teknologi dan infrastruktur, untuk memahami faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas inkubator bisnis dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Ardi isnanto, B. (2023). Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga Melalui

- Literasi Keuangan Di Desa Kotapulu. *Detikproperti*, 2(2), 119–121.
- Damayanti, S. S., Pia, A., Anggreni, S. M., & Kurniawan, T. (2024). *JIMS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar*. 2(1), 37–48.
- Farid, E. S., Annisah, A., Nayoan, F., & Sutanto, P. (2024). Perilaku Manajemen Keuangan Pengrajin Tenun Desa Wisata Towale (Financial Management Behaviour of Towale Tourism Village Weavers). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 31(1). <https://doi.org/10.35606/jabm.v31i1.1385>
- Farid, S., Kadang, J., Auriza, M. Z., Bachri, S., & Samudera, S. (2023). Optimalisasi Tata Kelola Keuangan BUMDes Guna Mewujudkan Pemerataan Dan Pertumbuhan Ekonomi Desa Balaroa Pewunu Optimizing BUMDes Financial Management to Achieve Equity and Economic Growth in Balaroa Pewunu Village Republik Indonesia . Desa memiliki oton. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 5(2), 412–420. http://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas%0AMEi
- Harun, H., Graham, P., Kamase, H. P., & Mir, M. (2021). A Critical Analysis of the Impacts of Financial Literacy and NPM on Village Funds Initiative in Indonesia. *International Journal of Public Administration*, 44(4), 336–345. <https://doi.org/10.1080/01900692.2020.1722165>
- Hutauruk, R. P. S., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., & Damanik, S. W. H. (2024). Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 302–315. <https://doi.org/10.29210/020243356>
- Jannah, N. M., Samudra, S., Kadang, J., & Farid, E. S. (2023). Pengelolaan Keuangan Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mantin Organizer Dikota Palu. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(1), 32–36. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i1.108>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasikan. *Www.Ekon.Gp.Id*, 1–5.
- Lutfi, M., Buntuang, P. C. D., Kornelius, Y., Erdiyansyah, & Hasanuddin, B. (2020). The impact of social distancing policy on small and medium-sized enterprises (SMEs) in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 18(3), 492–503. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(3\).2020.40](https://doi.org/10.21511/ppm.18(3).2020.40)
- Muslimin, Hadi, S., & Ardiansyah. (2015). The relationship between logistics and financial performance of smes in Indonesia. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 13(7), 4805–4814.
- Pratiwi, R., Adda, H. W., Anisah, A., & Evrianti, H. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan pada Yayasan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 5047–5050. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.3936>
- Puput Risna, Andi Herman Jaya, & Yoberth Kornelius. (2023). Edukasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Sibalaya Selatan. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.59024/jnb.v1i2.100>
- puspita yanti. (2021). Pengaruh Intensitas Pendampingan, Pendanaan Dan Literasi Keuangan Terhadap Status Keberhasilan Proses Inkubasi Tenant Inkubator

- Bisnis. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(8), 681. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i08.p04>
- Rini Yuliana, Maskuri Sutomo , Ira Nuriasanti , & Wiri Wirastuti . (2024). Strategi Digital Marketing Melalui Marketplace Pada UMKM CV. Rapoviaka Simple. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 38–45. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i2.707>
- Rustamin, A. H. A., Rossanty, N. P. E., & Adda, H. W. (2023). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Desa Kaliburu. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(2), 139–143.
- Shaliza. (2024). Peran Inkubator Bisnis Untuk Menghasilkan Keuntungan (Profit) Bagi Kelompok Pemuda. *PESAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 146–151.
- Sumani, S., Awwaliyah, I. N., Suryaningsih, I. B., & Nurdin, D. (2022). Financial Behavior on Financial Satisfaction and Performance of the Indonesian Batik Industry. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20(4). <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.04.06>
- Umi Hainik, Juliana Kadang, Anisah Anisah, & Muslimin Muslimin. (2024). Peran Program Inkubasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Tenan Binaan Ibtu Maleo Techno Center. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(2), 199–210. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i2.365>
- Warsyena, R., & Wibisono. (2021). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 132–137.
- Zahara, Z., Ikhsan, Santi, I. N., & Farid. (2023). Entrepreneurial marketing and marketing performance through digital marketing capabilities of SMEs in post-pandemic recovery. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2204592>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1. Definisi operasional variabel penelitian

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
1	Literasi Keuangan (X1)	literasi keuangan diartikan sebagai persepsi responden terkait aspek keuangan, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan dasar dalam mengelola keuangan, kemampuan mengelola kredit, keterampilan dalam mengelola tabungan dan investasi, serta kemampuan dalam menghadapi dan mengelola risiko keuangan (puspita et al., 2021).	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dasar tentang keuangan • Investasi • Tabungan • Pengelolaan kredit • Asuransi 	Likert
2	Perilaku Pengelolaan Keuangan (X2)	Pengelolaan keuangan merupakan pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan, seperti pengetahuan finansial, sikap keuangan, dan locus of control, pengrajin tenun dapat dioptimalkan dalam pendapatan, perencanaan keuangan, serta alokasi sumber daya yang efisien (E. S. Farid	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Keuangan • Pengalaman keuangan • Tingkat pendidikan • Sikap 	Likert

		et al., 2024).	keuangan	
3	Peran Inkubator (Y)	Inkubator bisnis berperan dalam membimbing usaha rintisan terkait pengembangan jaringan bisnis, menyediakan akses layanan seperti pelatihan, memperkenalkan manajemen investasi, memberikan dukungan melalui bimbingan dan konsultasi, berbagi informasi penting seputar dunia bisnis, membantu mengembangkan ide dan strategi usaha, serta menyediakan informasi mengenai kebijakan bisnis (Shaliza, 2024).	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan • Bimbingan • Konsultasi 	Likert

Tabel 2. Hasil uji validatas

Variabel	indikator	r hitung	r tabel	signifikan	a	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	X1.1	0,641	0,312	0,001	0,05	Valid
	X1.2	0,638	0,312	0,001	0,05	Valid
	X1.3	0,6	0,312	0,001	0,05	Valid
	X1.4	0,736	0,312	0,001	0,05	Valid
	X1.5	0,718	0,312	0,001	0,05	Valid
Perilaku Keuangan (X2)	X2.1	0,833	0,312	0,001	0,05	Valid
	X2.2	0,543	0,312	0,001	0,05	Valid
	X2.3	0,812	0,312	0,001	0,05	Valid
	X2.4	0,384	0,312	0,014	0,05	Valid
	X2.5	0,849	0,312	0,001	0,05	Valid
Peran Inkubator Bisnis (Y)	Y1	0,859	0,312	0,001	0,05	Valid
	Y2	0,843	0,312	0,001	0,05	Valid
	Y3	0,783	0,312	0,001	0,05	Valid
	Y4	0,816	0,312	0,001	0,05	Valid
	Y5	0,832	0,312	0,001	0,05	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Standar	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,708	0,60	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan (X2)	0,743	0,60	Reliabel
Peran Inkubator Bisnis (Y)	0,883	0,60	Reliabel

Sumber : Olahan data SPSS 25

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal parameters ^{ab}	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.19253189
	Absolute	.130
Most Extreme Differences	Positive	.130
	Negative	-0.98
Kolmogorov-Sminov Z		.130
Asymp Sig. (2-tailed)		0,086

Sumber : Olahan data SPSS 25

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,394	2.540
X2	0,394	2.540

Sumber : Olahan data SPSS 25

Tabel 6. Hasil uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized coefficients beta	t	Sig
	B	Std. error			
(Constant)	5.203	1.707		3.048	.004
X1	-.301	.126	-.570	-2.382	.022
X2	.126	.120	.250	1.044	.303

a. Dependent variable ABS_RES
Sumber : Olahan data SPSS 25

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9.331	3.059		3.051	.004
LITERASI KEUANGAN	.246	.226	.240	1.088	.283
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN	.323	.216	.331	1.499	.142

a. Dependent variabel: PERAN INKUTOR BISNIS
Sumber : Olahan data SPSS 25

Tabel 8. Hasil uji secara simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	76.894	2	38.447	7.588	.002 ^b
Residual	187.481	37	5.067		
Total	264.375	39			

a. Dependent Variable: Peran Inkubator Bisnis
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Perilaku pengelolaan keuangan
Sumber : Olahan data SPSS 25

Tabel 9. Uji Pengaruh Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9.331	3.059		3.051	.004
LITERASI KEUANGAN	.246	.226	.240	1.088	.283
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN	.323	.216	.331	1.499	.142

a. Dependent variabel: PERAN INKUTOR BISNIS
Sumber : Olahan data SPSS 25

Tabel 10. Uji koefisien Determinan (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.291	.253	2.251

Sumber : Olahan data SPSS 25

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan lama usaha

Golongan Lama usaha (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1-3	14	35%
4-6	16	40%
7-9	7	18%
10-12	3	8%
TOTAL RESPONDEN	40	100%

Sumber : Data kuisioner responden